

BAB V

PENUTUP

Media merupakan salah satu agen konstruksi sosial yang ada dimasyarakat. Berbagai peristiwa yang kita pahami selama ini tidak lepas dari konstruksi yang disusun oleh media dalam peristiwa. Fakta yang menjadi sebuah pesan dalam sebuah berita tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses produksi, seleksi dan rekonstruksi data dan fakta. Peristiwa merupakan kumpulan fakta yang tersebar dan acak yang kemudian dirangkai dan dikemas sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah alur cerita yang memiliki makna.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pemingkaiian berita dalam media *online* Tribunnews, Jawapos, dan Suara Merdeka mengenai pemberitaan Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah kasus E-KTP, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masing-masing media menggunakan cara yang berbeda pada pemingkaiian dari pemberitaan Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah kasus E-KTP. Dalam pemberitaan sebelum kasus E-KTP ketiga media yakni Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka sama-sama melakukan keberpihakan pada pemberitaanya dalam bentuk dukungan dan simpati terhadap aksi Ganjar pada masyarakat. Sehingga dalam pemberitaan yang dilakukan dari ketiga media tersebut pada akhirnya bertujuan untuk menaikkan citra Ganjar Pranowo sebagai gubernur yang tegas, anti korupsi, *human interest*, dan peduli lingkungan.

Namun setelah adanya pemberitaan kasus E-KTP tersebut, ketiga media yakni Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka memiliki perbedaan sudut pandang dalam menyikapi Ganjar Pranowo dalam kasus E-KTP. Tribun News cenderung mengalami perubahan sikap yakni menonjolkan pada Ganjar seorang gubernur yang terlibat dalam kasus korupsi E-KTP dengan *sumber berita* yang dipakai sebagai fakta terhadap tuduhan tersebut. Sedangkan Jawa Pos tetap mendukung dan tidak ada perubahan sikap terhadap Ganjar Pranowo dalam kasus ini. Jawa Pos tetap konsisten memberikan penilaian yang baik pada Ganjar dengan *sumber berita* dari tokoh lain yang berpengaruh memberikan dukungan positif pada Ganjar Pranowo. Sesuai dengan visi misi yang dibuat oleh pihak Jawa Pos berkesinambungan dengan kasus E-KTP, alasannya Jawa Pos memiliki visi untuk menjadi media yang di segani dan dihormati. Hal tersebut terlihat, apabila Jawa Pos membela Ganjar Pranowo maka visi akan terlaksana dengan baik dengan memberikan dukungan dan keberpihakkannya pada Ganjar dalam kasus tersebut.

Sedangkan pada Suara Merdeka merupakan media yang netral dan tidak berpihak pada Ganjar Pranowo pada pemberitaan kasus E-KTP tersebut. Netralnya Suara Merdeka karena memberitakan kasus E-KTP tersebut dengan menonjolkan sisi emosional dari pihak Ganjar dan masyarakatnya. ikap netral itu ditemukan ketika adanya pemberitaan kasus E-KTP. Sikap Suara Merdeka seperti ini sesuai denga *tagline* yang sudah ada sebelumnya yakni “Independen, Objektif, dan Tanpa Prasangka”. pemberitaan Ganjar Pranowo

tentang kasus E-KTP diberitakan secara *objektif* artinya sesuai dengan fakta yang ada dengan menggunakan bukti-bukti kuat dan *tanpa prasangka* artinya tidak menuduh siapapun dalam kasus ini.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki tiga implikasi, yaitu implikasi akademis, implikasi praktis, dan implikasi sosial.

- a) Hasil penelitian ini memberikan sebuah teori alternatif tentang bagaimana hasil kerja media dan jurnalis dinilai. Media tidak akan mampu menampilkan realitas secara utuh. Media justru membuat representasi realitas melalui proses seleksi. Maka, bila seorang jurnalis menulis berita hanya dari satu sisi, mewawancari hanya satu pihak, dan menilai sebuah opini sebagai benar salah adalah pekerjaan seorang jurnalis dalam kerangka pembenaran tertentu. Dalam teori Konstruksi Realitas media massa dijelaskan mengenai pandangan, bias dan pemihakkan yang dilakukan oleh media massa. Media yang kita baca pada media massa bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi media itu sendiri. Karena itu media bukanlah saluran pesan karena media tidak hanya mentransmisikan suatu makna yang telah ada tetapi justru melakukan pengkonstruksian realitas, lengkap dengan keberpihakkannya. Dengan kata lain, media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

- b) Implikasi Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan penjelasan dan rekomendasi bagi masyarakat luas, terkait konstruksi sosial yang dibangun oleh media untuk menghadirkan realitas. Namun, media tidak akan mampu menampilkan realitas secara utuh. Media justru membuat sebuah representasi realitas melalui proses seleksi. Tidak hanya hal tersebut, dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa media bukanlah sekedar saluran bebas nilai. Berita selalu dipenuhi dengan berbagai muatan kepentingan baik dari internal maupun eksternal media. Dengan kerangka berita yang dikembangkan, media secara sadar mengkonstruksi fakta dilapangan untuk menjadi pesan dan kemudian memberikan penilaian sesuai dengan ideologi mereka. Maka tidak mengherankan jika suatu fakta yang sama bisa dinilai berbeda oleh berbagai media.

c) Implikasi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat luas bahwa fakta tidak ada satu pun media yang benar-benar independen dan objektif. Media menampilkan fakta-fakta yang menonjol yang sesuai dengan perspektifnya dan mengabaikan fakta yang lain. Selain itu, untuk menumbuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian bagi masyarakat terhadap pemberitaan media terutama dalam pemberitaan Ganjar Pranowo sebelum dan sesudah kasus E-KTP. Seringkali media dimanfaatkan oleh kalangan tertentu untuk mempengaruhi opini publik guna mendukung kepentingan pribadi

ataupun kelompok tertentu. Dengan demikian dalam melakukan pemingkaian peristiwa, atas nama kaidah jurnalistik, peristiwa yang panjang, lebar, dan rumit, akan “disederhanakan” melalui mekanisme pemingkaian fakta-fakta kedalam bentuk berita yang layak terbit. Agar memiliki makna, ada fakta yang ditonjolkan, ada pula yang disembunyikan. Dalam proses framing inilah sejumlah kepentingan kemudian saling mempengaruhi. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan agar lebih jeli dalam memilah berita dan lebih kritis dalam memaknai pesan dalam sebuah berita. Pengaruh yang diterima media kadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari dengan baik oleh masyarakat.